



Analisis Dampak Upah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Buruh Tani Menurut Perspektif Ekonomi Islam

(Studi Kasus: di Jorong Kartini, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat)

Okta Dian Diwinda^{1*}, Septria Susanti²

¹⁻² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittiggi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: oktadiandwinda@gmail.com¹

Abstract. *This research aims to find out the factors that cause people in Jorong Kartini to work more as agricultural laborers and what impact wages have on improving the welfare of agricultural laborers in Jorong Kartini. The type of research that the author uses is field research and uses qualitative research methods. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative. The stages carried out are Data Reduction, Data Presentation, and Drawing Conclusions. From the results of research conducted in the field, it can be concluded that the wages earned by agricultural workers have not had an impact on welfare, where the wages they receive only fulfill basic needs, such as food, drink and clothing. Meanwhile, many people in Jorong Kartini work as agricultural laborers, factors such as very high economic needs, low income so that it is not enough to meet their needs, consumption and family expenses are always increasing, housing conditions, education, where those who work as agricultural laborers do not need a high level of education. such as only elementary, middle and high school graduates, personal desires and the absence of the government's role for people who do not have permanent jobs.*

Keywords: *Economic Factors; Education; Farm Laborers; Wages; Welfare.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor yang menyebabkan masyarakat di Jorong Kartini lebih banyak bekerja sebagai buruh tani dan Bagaimana dampak upah terhadap peningkatan kesejahteraan tanaga kerja buruh tani di Jorong Kartini. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tahapan yang dilakukan yaitu dengan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dapat diambil kesimpulan bahwa upah yang didapatkan oleh buruh tani belum berdampak kepada kesejahteraan, dimana upah yang di dapatkan hanya memenuhi kebutuhan pokok saja, seperti makan, minum, pakaian. Sedangkan faktor masyarakat di Jorong Kartini banyak bekerja sebagi buruh tani faktor kebutuhan ekonomi yang sangat tinggi, pendapatan yang kurang sehingga belum mencukupi kebutuhan, konsumsi dan pengeluaran keluarga selalu meningkat, keadaan tempat tinggal, pendidikan di mana yang bekerja sebagai buruh tani tidak memerlukan pendidikan yang tinggi sebagaimana hanya tamatan SD, SMP dan SMA., keinginan pribadi dan tidak adanya peran pemerintah bagi para masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

Kata Kunci: Buruh Tani; Faktor Ekonomi; Kesejahteraan; Pendidikan; Upah.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara berkembang dimana ada beberapa masyarakat Indonesia berpenghasilan dari hasil bertanian, kehutanan, perkebunan, peternakan, dan perikanan atau bisa disebut dengan Negara Agraris (Safitriawati, 2020). Pertanian dan perkebunan yaitu sektor ekonomi yang cukup bertahan terhadap pembangunan ekonomi dimana menghadapi perkembangan-perkembangan ekonomi yang menimbulkan perbedaan kebutuhan manusia dari berbagai sumber daya. Manusia diciptakan oleh Allah SWT agar selalu berusaha agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk dalam bekerja. Dimana dengan bekerja masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Dalam hubungan kerja, ada dua pihak yang selalu berhubungan satu sama lain dimana satu

pihak ada yang sebagai penyedia jasa dan yang kedua menyediakan manfaat atau tenaga yang disebut pekerja atau buruh. Dipihak lain yaitu memberi pekerjaan yang bisa disebut dengan bos, dimana untuk melaksanakan suatu kegiatan produksi dengan ketentuan-ketentuan pihak pekerjaan atau mendapatkan kompensasi berupa upah.

Yang dimaksud dengan upah di sini adalah hak seorang pekerja atau pekerja yang ditetapkan atau dibayarkan berdasarkan suatu kontrak kerja dan diterima serta dinyatakan dalam bentuk berupa uang dimana sebagai imbalan dari pemberi kerja atau pekerjaan tersebut. Dalam Islam upah atau balas jasa disebut juga dengan Ijarah, istilah ini bisa diartikan sebagai sewa, tetapi yang dimaksud dengan ijarah disini bukan tentang pemanfaatan barang, melainkan terhadap pemanfaatan tenaga dan jasa yang disebut dengan upah mengupah(Wijayant, 2010). Upah juga disebut salah satu sarana yang digunakan oleh pekerja agar dapat meningkatkan kesejahteraan para buruh. Pelaksanaan pemberian upah yang merupakan hak dari pekerja, sebagaimana upah ditegaskan dengan hadist dibawah ini yaitu:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ

Artinya: Berikanlah Upah Pekerjaan Sebelum Keringatnya Kering. (H.R. Ibnu Majjah).

Maksud dari hadis di atas adalah di segerakan membayar hak si pekerja setelah selesainya pekerjaan walaupun keringatnya tidak kering atau keringatnya sudah kering. Sebagaimana kesepakatan kedua belah pihak (Mardani, 2011).

Di Kabupaten Pasaman Barat banyaknya masyarakat bekerja di sektor pertanian atau perkebunan yang merupakan salah satu sumber pendapatan utama dalam proses pembangunan daerah. Di Kabupaten Pasaman Barat, khususnya di Jorong Kartini dimana banyak perkebunan atau pertanian yang ada tentu sangat dibutuhkan pekerja dimana hal tersebut dapat membantu pendapatan masyarakat yang tidak ada pekerjaan tetap, contohnya bekerja sebagai buruh tani. Dengan bekerja sebagai buruh tani maka dapat mencukupi kebutuhannya walaupun tidak semuanya.

Disini kita bisa lihat di Pasaman Barat khususnya di Jorong Kartini, Kecamatan Gunung Tuleh merupakan penghasil utamanya yaitu dalam sektor pertanian dan perkebunan, Sebagaimana Tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	MataPencaharian	Jumlah (Orang
1	Karyawan	
	a. Pegawai Nagari Sipil	73
	b. ABRI	6
	c. Polisi	7
	d. BUMN	0
	e. Swasta	84
2	Wiraswasta	56
3	Tani	2014
4	Montir	26
5	Buruh Tani	403
6	Pensiunan	14
7.	Nelayan	0
8	Pengusaha Kecil/Menengah	331
9.	Pengrajin	7

Sumber: Kantor Wali Nagari Muara Kiawai

Dari tabel di atas dapat dilihat meskipun pertanian adalah mata pencaharian terbanyak dari Masyarakat di Jorong Kartini akan tetapi tidak semua penduduknya memiliki lahan pertanian melainkan hanya bekerja sebagai pekerja atau buruh tani. Dimana buruh tani merupakan pekerjaan terbanyak nomor dua setelah pertanian. Pekerjaan buruh tani yang dilakukan yaitu berupa memanen buah sawit, memanen padi, dan semua pekerjaan yang membutuhkan orang dalam melakukan pekerjaan pertanian tersebut. Dalam memperkerjakan pekerjaan atau buruh tani, pemilik lahan memperkerjakan dengan sistem harian dimana pemilik lahan tidak menyediakan makanan minuman kepada pekerja atau buruh tani tersebut. Dalam hal ini pengupahan memperkerjakan buruh dilakukan dari jam 08.00 sampai selesai dilakukan oleh pekerja atau buruh.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan dengan beberapa buruh tani yang ada di Jorong Kartini, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat dapat di ketahui bahwa para buruh tani mengalami kendala dalam hal upah. Yang mana upah para pekerja atau buruh tani yang diterima tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-sehari. Karna pekerjaan buruh ini ada apabila para pemilik lahan memerlukan tenaga tambahan dari pekerja buruh. Yang dimana tidak semua pemilik perkebunan mengambil jasa para buruh dikarena dalam pertanian adanya harga naik turun terhadap hasil perkebunan sehingga tidak mampu memberikan upah para buruh. Dengan ini penghasilan para buruh tani berkurang sehingga tidak mampun dalam memenuhi kebutuhannya.

Dilihat dari informasi di peroleh yang mana pemilik lahan/majikan, orang yang memperkerjakan buruh harian lepas untuk bekerja di lahannya dimana mengungkapkan pemberian upah pekerja buruh harian, beliau memberikan upah pekerja itu berbeda antara pekerja buruh tani perempuan dan laki-laki, dimana upah perempuan sebesar Rp.80.000 atau

Rp.70.000 perhari sedangkan laki-laki Rp.100.000 perhari (Wawancara Dengan Pemilik Lahan, Pada Hari Senin, 06 September 2023, n.d.). Tidak hanya bekerja di lahan tani padi saja tapi ada juga bekerja di perkebunan kelapa sawit dimana upah yang diberikan berbeda dengan pekerja petani padi yaitu 1 ton buah sawit di beri upah sebesar Rp.300.000, tetapi besaran upah yang diberikan ^{berdasarkan} harga jual hasil panen. Dari penetapan upah di atas terdapat perbedaan pemberian upah yang diberikan kepada buruh tani padahal pekerja yang dilakukan sama dimana hal tersebut terdapat ketidakadilan kepada buruh tani. Dan Pemberian upah ditetapkan berdasarkan harga pasaran pekerja buruh tani di Jorong Kartini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari berikutnya, upah merupakan hak yang wajib dibayarkan apabila sudah selesai melakukan pekerjaan. Upah ini sangat penting artinya, karena di samping untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonomi dalam masyarakat, juga untuk mewujudkan motivasi lainnya seperti kepuasan kerja, prestasi dalam bekerja. Upah yang didapatkan oleh buruh tani hanya dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga saja tanpa upah tersebut bersisa untuk keperluan lain. Tidak hanya itu saja tetapi bisa kita lihat dari kesehatan dan gizi anggota keluarga yang bekerja sebagai buruh tani dimana terganggu dalam kesehatan. Tidak semua para buruh tani memiliki jaminan kesehatan. Dan tidak itu saja kurangnya gizi keluarga dikarenakan upah yang kurang. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan buruh harian lepas yang diperoleh dapat mempengaruhi kesejahteraan buruh tersebut.

Alasan ini dapat dijadikan sebagai poin penting ketertarikan peneliti dalam mengkaji lebih mendalam mengenai penelitian ini dengan judul **“Analisis Dampak Upah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja Buruh Tani Menurut Perspektif Ekonomi Islam** (Studi kasus: di Jorong Kartini, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat)”

2. KAJIAN PUSTAKA

Upah

Sadono Sukirno mengatakan upah adalah pemberian kepada para pekerja kasar yang mana pekerjaannya selalu berganti-ganti, seperti misalnya pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu dan pekerja tidak terampil. Sebaliknya, dalam teori ekonomi, upah diartikan sebagai kompensasi yang dibayarkan kepada pekerja atau jasa di bidang produksi lainnya. Karyawan menerima kompensasi, yang dikenal sebagai upah atas jasa mereka. (Toha, 1991)

Upah Menurut Ekonomi Islam

Fiqih Mua'amalah menjelaskan upah di sebut dengan ijarah. Al-Ijarah berasal terdiri dari kata al-ajru artinya menurut bahasa ialah al-'iwadh yang artinya dalam Bahasa Indonesia yaitu upah dan ganti. Ijarah menurut etimologi yaitu dalam masdar dari kata ajara-'jiru, yang mana upah yang di berikan sebagai kompensasi dalam melakukan sebuah pekerjaan. Al-ajru berarti upah atau imbalan untuk sebuah pekerjaan. Al-ajru maknanya adalah pengganti, baik itu bersifat materi ataupun yang bersifat immateri. (Mustofa, 2016)

Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Kesejahteraan menurut Ekonomi Islam yaitu kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan ini dalam ekonomi Islam tidak hanya dilihat berdasarkan nilai ekonomi saja, melainkan juga mencakup pada nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial (Hasimi, 2020). Sehingga kesejahteraan menurut islam mempunyai konsep yang mendalam. Kesejahteraan menurut Al-Gazali adalah tercapainya kemaslahatan kemaslahatan ini adalah terpeliharanya tujuan syara'. Manusia tidak akan merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin, melainkan sebelum tercapainya kesejahteraan di dunia Konsep kesejahteraan menurut ekonomi islam menghendaki kesejahteraan itu juga mencakup keseluruhan unsur materi dan non materi(Suardi, 2021).

Buruh Tani

Dari uraian diatas dapat di simpulkan buruh tani yaitu sekelompok manusia yang bekerja dengan memberikan jasa pada pemilik sawah untuk yang mana untuk mendapatkan upah yang biasanya pekerjaan dilihat dari hari atau borongan. Selain itu buruh tani juga disebut orang tidak memiliki lahan atau tempat usaha tani itu sendiri. Buruh tani biasanya hidup ditingkat terbawah dalam lapisan masyarakat, biasanya dalam keadaan yang membuat para petani miskin dan merupakan kelompok yang paling banyak berpindah dalam masyarakat desa. Banyak para buruh pertanian itu berpindah dari satu daerah ke daerah lain untuk mencari pekerjaan.(Andayani, 2018)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau (Field Research) dengan metode deskriptis kualitatif, yakni metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014).

Adapun pokok permasalahan penelitian yang akan diteliti adalah Bagaimana dampak upah dalam meningkatkan kesejahteraan buruh tani menurut prespektif ekonomi islam, di Jorong Kartini, Kecamatan Gunung Tuleh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Jorong Kartini Nagari Muara Kiawai, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat

Jorong Kartini merupakan sebuah jorong yang ada di Kenagarian Muara kiawai, yang mana masyarakat yang ada di Jorong Kartini bermata pencaharian sebagai petani, yang mana lahan yang ada di jorong kartini cocok untuk dijadikan sebagai lahan pertanian. Untuk lebih jelasnya berikut dijabarkan gambaran umum tentang kenagarian Muara Kiawai.

Monografi Nagari Muara Kiawai

Nagari Muara Kiawai merupakan salah satu kenagarian yang ada di Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat, dimana luas Nagari Muara Kiawai 163,99 kilometer persegi, atau 36,12 persen dari luas wilayah yang ada di Kecamatan Gunung Tuleh yang mana dengan kesuburan tanah yang mencapai luas 163,99 Ha. Berdasarkan data yang di peroleh dari kantor Wali Nagari Muara Kiawai, bahwa jarak dari kantor Wali Nagari ke Ibu Kota Kecamatan adalah 4 kilometer dengan waktu tempuh 15 menit, sedangkan jarak ke Ibu Kota Kabupaten adalah 18 kilometer dengan jarak tempuh 30 Menit, dan jarak tempuh ke ibukota Provinsi adalah 194 kilometer dengan jarak tempuh 4 jam. Mengenai angkutan umum Nagari Muara Kiawai dapat dikatakan salah satu penghubung jalan antara Sumatera Barat dan Sumatera Utara, oleh karena itu mengenai ketersediaan jasa angkutan umum di Nagari Muara Kiawai dapat dikatakan tersedia atau masyarakat yang ingin berpergian jauh menggunakan jasa angkutan umum dapat mendapatkannya dengan mudah.

Berdasarkan informasi dari kantor Wali Nagari total populasi penduduk di Nagari Muara Kiawai mencapai 10.082 jiwa (Sepuluh ribu delapan dua jiwa) atau 2.963 KK (Dua ribu Sembilan ratus enam puluh tiga KK), yang dirinci diantaranya, laki-laki berjumlah 4.831 jiwa (Empat ribu delapan ratus tiga puluh satu jiwa), sedangkan perempuan berjumlah 5.251 jiwa (Lima ribu dua ratus lima puluh satu jiwa). Selanjutnya akan peneliti rinci dalam bentuk tabel:

Tabel 2. Jumlah penduduk Nagari Maura Kiawai

	Kelompok ur	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	
1	0-11 bulan	22	2	5
2	1-5 Tahun	91	12	211
3	5-6 Tahun	125	13	259
4	7-12 Tahun	151	16	314
5	13-15 Tahun	184	19	376
6	16-18 Tahun	357	36	721
7	19-25 Tahun	656	79	1447
8	26-34 Tahun	851	89	1747
9	35-39 Tahun	986	1010	1996
10	40-54 tahun	842	89	1724
11	55-59 Tahun	317	37	695
12	60-64 Tahun	61	8	143
13	65-69 Tahun	57	6	121
14	> 70 Tahun	131	5251	10.082

Sumber: Wali Nagari Muara Kiawai

Informasi dari tabel diatas dilihat bahwa jumlah penduduk yang tinggi di Nagari Muara Kiawai dilihat pada kelompok usia di atas 70 tahun, melebihi rata-rata penduduk. Hal ini mengindikasikan adanya kemungkinan tingkat harapan hidup penduduk yang semakin rendah, yang menyebabkan jumlah penduduk muda lebih sedikit daripada penduduk yang berusia tua.

Nagari Muara Kiawai mempunyai 4 (empat) jorong yaitu di Jorong Kartini, Jorong Sudirman, Jorong Kampung Alang, Jorong Simpang Tiga Alin. Dimana jumlah penduduk keseluruhan lebih kurang 11.324 jiwa, dengan jumlah laki-laki 5.594 jiwa dan jumlah perempuan 5.730 jiwa. Nagari Muara Kiawai merupakan nagari yang mempunyai banyak penduduk dan memiliki tanah yang terbilang subur sehingga masyarakat banyak yang bekerja sebagai petani.

Batas wilayah Nagari Muara kiawai dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Batas wilayah Nagari Muara kiawai

No.	Letak Batas	Nagari
1.	Sebelah Utara	Rabijonggor
2.	Sebelah Selatan	Aia Gadang
3.	Sebelah Barat	Sungai Aua
4.	Sebelah Timur	Sinuruik

Sumber: Wali Nagari Muara Kiawai

Nagari Muara Kiawai merupakan nagari yang ketinggian tanah dari permukaan lautnya kurang lebih 26-1824 Meter, lalu kawasan di Nagari Muara kiawai merupakan kawasan yang topografis keseluruhannya merupakan daratan yang mempunyai suhu udara rata-rata 27-30

derjatcelcius. Nagari Muara Kiawai merupakan daerah yang sangat strategis dimana didukung dengan kesuburan tanahnya sehingga masyarakat yang tinggal di Nagari Muara Kiawai menjadikannya sebagai lahan pertanian. Conton lahan pertanian yang ada di Nagari Muara Kiawai yaitu: sawit ,padi ,jagung. Nagari Muara Kiawai, Nagari yang terdiri dari 4 kejurongan, yaitu dapat di lihat dari tabel dibawah dimana terdapat jumlah masyarakat di setiap jorongnya:

Tabel 4. Wilayah Nagari Muara Kiawai

No.	Nama Kejurongan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kartini	1987	2218	4205
2.	Sudirman	1439	1547	2986
3.	Kampung Alang	982	901	1883
4.	Simpang Tiga Alin	909	1341	2250

Sumber: Wali Nagari Muara Kiawai

Dapat dilihat dari tabel 4. dimana Jorong Kartni merupakan Jorong yang banyak penduduknya Dari pada jorong yang lain dimana di di Jorong Kartini, berjumlah 3.882 jiwa (Tiga ribu delapan ratus delapan puluh dua jiwa) diantaranya laki-laki berjumlah 1.962 jiwa (Seribu Sembilan ratus enam puluh dua jiwa) sedangkan perempuan berjumlah 1.920 jiwa (Seribu Sembilan ratus dua puluh jiwa), lalu di Jorong Sudirman penduduknya berjumlah 2.748 jiwa (Dua ribu tujuh ratus empat puluh delapan jiwa), diantaranya laki-laki berjumlah 1.413 jiwa (Seribu empat ratus tiga belas jiwa), sedangkan perempuan berjumlah 1.335 jiwa (Seribu tiga ratus tiga puluh lima jiwa), selanjutnya jumlah penduduk di Jorong Kampung Alang berjumlah 1.519 jiwa (Seribu lima ratus Sembilan belas jiwa), diantaranya laki-laki berjumlah 755 jiwa (tujuh ratus lilma puluh lima jiwa), sedangkan perempuan berjumlah 764 jiwa (Tujuh ratus enam puluh empat jiwa), dan jumlah penduduk di Jorong Simpang Tiga Alin yaitu 1.933 jiwa (Seribu Sembilan ratus tiga puluh tiga jiwa), diantaranya laki-laki berjumlah 701 jiwa (Tujuh ratus satu jiwa), sedangkan perempuan berjumlah 1.232 jiwa (Seribu dua ratus tiga puluh dua jiwa).

Gambaran Umum Masyarakat Jorong Kartini, Kenagarian Muara Kiawai, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat.

Di Jorong Kartini Memiliki jumlah penduduk sebanyak 4205 jiwa, dari banyaknya jumlah penduduk yang ada di Jorong Kartini tentu memiliki latarbelakang yang berbeda antara masyarakat yang lain. Dari banyak masyarkat di Jorong Kartini sebagian banyaknya masyarakat bermata pencaharian sebagai sebagai petani. Petani yang banyak di Jorong Kartini yaitu petani padi dan petani perkebunan kelapa sawait. Dengan banyaknya orang yang bertani

tentu sebagian besar masyarakat memerlukan tenaga tambahan atau bisa di sebut dengan buruh tani, yang mana buruh tani ini membantu para petani dalam pekerjaannya.

Buruh tani adalah pekerjaan paling banyak nomor dua setelah petani, dimana jumlah para petani sebanyak 2014 orang sedangkan buruh tani sebanyak 403 orang. yang mana para petani menyediakan pekerjaan untuk buruh tani. Pekerjaan yang di berikan para peteni pada buruh tani yaitu pekerjaan yang sering mereka lakukan dimana upah yang diberikan berdasarkan kesepakatan antara pemberi pekerjaan atau disebut dengan bos dengan para petani.

Upah merupakan hak pekerja yang di dapatkan olah para pekerja berupa uang sebagai imbalan yang telah di lakukan orang para pekerja. Banyak upah yang di terima para buruh di Jorong Kartini tentu berbeda-beda antara buruh laki-laki dan wanita yang mana upah laki-laki 100 ribu perhari sedangkan wanita sebesar 80 ribu perhari.

Dampak Upah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Buruh Tani di Jorong Kartini, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat.

Upah yaitu hak pekerja atau disebut dengan buruh tani yang mana berupa uang, dimana uang di dapatkan dari bekerja kepada orang atau bisa disebut dengan bos. Upah menurut Ekonomi Islam merupakan pembayaran yang diberikan atau yang diterima dari majikan kepada pekerja terhadap usahanya dalam melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan dampak upah adalah memberikan manfaat kepada penerima, yang mana upah ini berbentuk uang. Upah di dapatkan tentunya dari bekerja yang mana di Jorong Kartini kebanyakan masyarakat memiliki perkebunan. Dengan banyaknya perkebunan sehingga memerlukan tenaga kerja tambahan yaitu bisa disebut dengan buruh tani.

Disini dapat dilihat dampak upah yang diberikan kepada buruh tani yang mana para buruh tani memperoleh manfaat dimana upah ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari walaupun tidak semua termenuhi. Upah masih menjadi masalah, terutama karena masih rendahnya upah di Indonesia mengakibatkan banyak orang yang susah mencari pekerjaan berdasarkan kemampuan.

Dari wawancara dengan Ibuk ida selaku buruh tani yaitu apakah upah yang diterima dapat memenuhi kebutuhan keluarga. “Tentu saja tidak dimana upah yang saya dapatkan sebesar 80 ribu perhari dimana hal itu tidak dapat memenuhi kebutuhan yang lain, saya bekerja sebagai buruh tani ini bukan tiap hari sehingga upah yang saya terima tidak mampu mencukupi kebutuhan lain, sehingga saya harus meminjam uang kepada orang.” Sedangkan wawancara dengan ibuk liarni yaitu apakah upah yang diterima dapat memenuhi kebutuhan keluarga. “Upah yang saya dapatkan dari bekerja sebagai buruh tani yang mana upah itu saya tidak dapat

memenuhi kebutuhan keluarga dimana upah yang saya dapatkan hanya mampu memenuhi kebutuhan pokok saja seperti untuk membeli beras, lauk, dan kebutuhan rumah lainnya.”

Jadi dapat di ambil kesimpulan dari wawancara dengan 2 orang yang bekerja sebagai buruh tani dimana upah yang mereka dapatkan tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga dimana upah yang mereka dapatkan terlalu sedikit yang mana tiap bulannya kebutuhan pokok selalu meningkat. Dengan upah yang di dapatkan banyak para buruh tani ini meminjam uang kesana sini agar kebutuhan yang lain bisa terpenuhi juga. Ada juga para buruh tani melakukan kegiatan lain agar bisa membantu kebutuhan ekonomi yang mana para buruh tani ini mencari tambahan uang dengan mencari lidi sawit, walaupun hasil dari lidi sawit ini juga tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara yang telah di lakukan dengan buruh tani yang mana upah yang di dapatkan antara para buruh laki-laki dan wanita ini berbeda dimana laki-laki mendapatkan 100 ribu perhari sedangkan perempuan 80 ribu perhari. Upah yang di berikan kepada buruh tani tentu berdampak terhadap memenuhi kebutuhan keluarga dimana buruh tani menerima upah perharunya 80-100 ribu perharinya, tapi tidak setiap hari buruh tani mendapatkan pekerjaan dimana disebabkan beberapa contohnya cuaca, pendapatan petani menurun sehingga tidak bisa memberikan pekerjaan kepada buruh tani.

Ada berepa penyebab para masyarakat bekerja sebagai buruh petani dimana dilihat dari kehidupan para buruh yang mana apakakah dengan dia bekerja sebagi buruh dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupannya atau tidak. Dapat kita lihat Indikator kesejahteraan dibagi menjadi 8 indikator yaitu:

Kependudukan

Kependudukan adalah mencakup pada aspek demografi seperti pertumbuhan populasi, distribusi penduduk, dan struktur usia. Informasi mengenai jumlah penduduk, tingkat kelahiran, kematian.

Dari penjelasan di atas dapat di lihat dari wawancara yang di lakukan dengan Bapak Jorong yang ada di Jorong Kartini yaitu Bapak Sapriandi yang mana berapa jumlah penduduk di Jorong Kartini, tingkat kelahiran dan kematian: “Banyak masyarakat yang ada di jorong kartini yaitu 4205 jiwa, sedangkan untuk banyaknya angka kelahiran dan kematian dimana data yang di dapatkan dari kantor walinagari dimana tingkat kelahiran pada tahun 2022 sebanyak 226 jiwa, yang meninggal dunia 40 jiwa.” Jorong kartini merupakan salah satu jorong yang ada di Nagari Muara Kiawai yang mana di Jorong kartini ini merupakan jorong yang lebih luas di bandikan jorong yang lain dan jumlah penduduk yang ada di Jorong Kartini lebih banyak di

bandingkan dengan jorong yang lain contohnya Jorong Sudirman, Jorong Kampung Alang, Jorong Simpang Tiga Alin.

Kesehatan dan Gizi

Kesehatan yaitu bagaimana pelayanan kesehatan dan bagaimana dalam melihat gizi penduduk apakah sudah sesuai dengan sistem pemerintah serta program-program gizi dan imunisasi, yang mana sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari wawancara yang di lakukan dengan para buruh tani yaitu kepada ibuk Liarni apakah ibu mendapatkan pelayanan kesehatan, dan apakah ada pelayanan program gizi, dan bagaimana kesehatan ibu sekarang. “pelayanan kesehatan tentunya saya dapatkan tidak hanya saya saja yang sebagia pekerja buruh tani tapi semuanya mendapatkan pelayanan yang sama. Tapi kesehatan saya yang mana usia saya 46 tentu saja tidak luput dari sakit, yang mana semestinya saya tidak melakukan pekerjaan tetapi faktor tertentu membuat saya masih tetap bekerja.”

Dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan dimana mereka memilih bekerja sebagai buruh tani dikarena untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang mana tidak adanya tunjangan pensiun yang di dapatkan dari bekerja sebagi buruh tani ini, sehingga usia tua tetap melakukan pekerjaan sebagai buruh tani.

Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu penentu atau alat ukur untuk menentukan tingkat kesejahteraan seseorang. Kualitas pendidikan menjadi prioritas untuk mengurangi kesenjangan pendidikan antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain.

Dari wawancara yang di lakukan dengan buruh tani yaitu ibuk upia dan ibuk lela mengenai bagaimana dengan pendidikan. “menurut ibuk upiak, pendidikan sangan penting apalagi dalam memilih pekerjaan, yang mana saya hanya tamatan SMP sehingga saya tidak bisa memilih pekerjaan yang sesuai dengan yang saya minati. Disini saya hanya bisa bekerja sebagai buruh tani, yang mana saya mempunyai 3 orang anak yang mana hanya 2 orang yang sekolah di karenakan biaya.”

“sedangkan menurut ibuk lela, yang mana saya hanya tamatan SD sehingga saya hanya bisa bekerja sebagai buruh tani. Tapi dengan saya bekerja sebagai buruh tani saya mampu menyekolahkan anak saya sampe kuliah walaupun upah yang di dapatkan tidak mencukupi tapi saya bisa mencari uang tambahan dengan cara apapun seperti mencari lidi sawit”

Dari wawancara di atas dimana terdapat perbedaan yang tidak jauh yang mana, sama-sama tidak sekolah tinggi sehingga mereka tidak bisa mencari pekerjaan yang lebih layak, dan untuk menyekolahkan anak-anaknya mereka mencari cara bagaimana upah yang didapatkan sebagai buruh tani mencukupi untuk semuanya.

Ketenagakerjaan

Indikator yang meliputi tingkat pengangguran dan tingkat upah yang di dapatkan, serta menurunkan tingkat pengangguran yang mana setiap tahunnya selalu meningkat.

Dari wawancara yang dengan bapak Jorong yaitu bapak Sapriandi yaitu bagaimana tingkat pengangguran yang ada di Jorong Kartini. “Di Jorong kartini ini tingkat pengangguranya banyak yang mana yang mendominasi yaitu anak-anak yang hanya tamatan SD, SMP, SMA, serta orang yang baru-baru menikah yang mana hal tersebutlah yang memicu banyaknya yang tidak memiliki pekerjaan, sehingga ada sebagian orang yang pergi merantau karena tidak adanya lowongan pekerjaan di kampung.”

Jadi dapat di simpulkan di Jorong Kartini banyaknya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau bisa disebut dengan pengangguran dimana di dasari dengan tingkat pendidikan yang tidak tinggi sehingga tidak memiliki pekerjaan tetap

Taraf dan Pola Konsumsi

Dimana disini mencangkup pendapatan per kapita, dan peningkatan daya beli masyarakat berperan penting pada tingkat kesejahteraan.

Dari pengertian di atas dimana saya melakukan wawancara dengan para buruh tani yaitu dengan ibuk ideh beserta dengan suaminya yaitu bapak epi yang mana mereka berdua sama-sama bekerja sebagi buruh tani. “ menurut bapak epi dengan ibuk ideh di mana pendapatan yang mereka dapatkan perhari yaitu sebesar 180 ribu yang mana apabila kami bekerja di tempat yang sama. Tetapi ada saatnya ibuk ideh tidak bekerja sehingga bapak epi saja yang bekerja, tidak setiap hari mereka mendapatkan pekerjaan sehingga penghasilannya hanya bisa untuk hari itu saja tanpa ada sisa upah yang di dapatkan”

Dari wawancara di atas dapat di simpulkan dimana upah yang meraka dapatkan hanya bisa memenuhi kebutuhan satu hari saja, padahal mereka berdua sama-sama bekerja sebagai buruh tani, tetapi tidak bisa juga mencukupi pola konsumsi mereka sendiri.

Perumahan dan Lingkungan

Indikator ini melibatkan terhadap perumahan yang layak dan kondisi lingkungan sekita rumah. Disini bisa saya lihat melalui observasi dimana di sekitaran atau kondisi setiap rumah masyarakat yang bekerja sebagai buruh layak huni tapi banyak dari buruh tani yang rumahnya hanya semi permanen dan kecil, yang mana tentu tidak mencerminkan tingkat kesejahteraan buruh tani itu sendiri.

Kemiskinan

Indikator terhadap kemiskinan dimana mengukur jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan. Dari wawancara yang saya lakukan dengan bapak Jorong Kartini yang mana kemiskinan yang terjadi di Jorong Kartini di sebab kan tidak adanya lowongan pekerjaan sehingga banyak yang bekerja sebagai buruh tani, yang mana buruh tani ini di panggil apabila para petani memerlukan tenaga tambahan, itupun gaji yang di dapatkan sesuai dengan pendappatan hasil petani itu sendiri. Dengan hal itu lah penyebab terjadinya kemiskinan yang ada di Jorong Kartini.

Sosial Lainnya

Yang di maksud dengan sosial lainnya yaitu apakah penduduk mendapatkan keadilan yang sesuai tanpa di beda bedakan antara penduduk yang satu dengan penduduk yang lain.

Menurut ibuk siti yang mana” menurut saya ada yang mana dilihat dari segi bantuan yang mana saya sebagai buruh tani tidak pernah mendapatkan bantuan sama sakali sehingga saya ingin mendapatkan uang tentu saya harus bekerja sebagai buruh tani.” Jadi dapat di tarik kesimpulan tidak semua buruh tani mendapatkan hak yang sama sehingga mereka harus usaha yang lebih giat agar bisa memenuhi butuhnya baik itu kebutuhan primer atau skunder.

Berdasarkan Observasi Penelitian, Peneliti melakukan pengamatan kepada Buruh tani yang ada di Jorong Kartini, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat. Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala Jorong yang ada di Kartini, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat.

Adapun wawancara yang dilakukan kepada bapak Jorong Kartini yaitu Bagaimana pandangan kepala jorong terkait dengan banyaknya orang yang bekerja sebagai buruh tani yang ada di Jorong Kartini, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat. Bapak Sapriandi sebagai Kepala Jorong Kartini Mengatakan “Menurut saya disini banyaknya orang yang bekerja sebagai buruh tani dimana biaya hidup setiap bulannya selalu bertambah dimana hal tersebut memicu orang-orang bekerja sebagai buruh tani. Masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani di Jorong Kartini dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga, walaupun tidak semuanya terpenuhi”

Jadi dapat diambil kesimpulan dari wawancara di atas dimana yang menyebabkan orang yang bekerja sebagai buruh tani yaitu tidak ada pilihan lain karena lowongan pekerjaan yang tidak ada, sehingga banyak orang yang bekerja sebagai buruh tani, dimana pekerjaan ini banyak di butuhkan. Dari wawancara-wawancara yang di telah dilakukan di atas yang mana dampak upah terhadap kesejahteraan tentu ada, yang mana upah yang di dapatkan mampu atau tidak memenuhi kebutuhan kalau tidak mampu tentu belum bisa dikatakan sejahtera. Kesejahteraan

di sini mengacu pada keadaan di mana masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pangan, papan, dan air bersih, menunjang kualitas hidup, serta memperoleh pendidikan lebih lanjut yang layak dan mengarah pada status sosial. Kalau menurut HAM definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi setiap laki-laki dan perempuan, anak kecil dan orang dewasa dimana mempunyai hak atas kehidupan yang layak dalam hal kesehatan, makanan, minuman, tempat tinggal dan pelayanan sosial. Jika tidak, hal ini merupakan pelanggaran hak asasi manusia yang biasa disebut HAM yang mana hal tersebut belum bisa dinyatakan sejahtera. Maka dari itu hedaknya ada upaya dari pemerintah sekitar, khususnya pemerintah daerah Jorong kartini bagaimana cara agar kesejahteraan buruh tani bisa berdampak pada kehidupan para buruh, yang mana mampu atau tidak upah yang mereka dapatkan bisa berdampak terhadap kesejahteraan.

Faktor Penyebab Masyarakat Yang Ada Di Jorong Kartini, Kecamatan Gunung Tuleh Lebih Banyak Bekerja Sebagai Buruh Tani

Di Jorong Kartini, Kecamatan Gunung Tuleh banyak dari masyarakat yang memiliki perekonomian menengah kebawah, sehingga banyak dari masyarakat bekerja sebagai buruh tani. Buruh tani merupakan suatu pekerjaan yang banyak dilakukan di Jorong Kartini dimana mayoritas bekerja sebagai petani sehingga banyak memerlukan tenaga tambahan, sehingga pekerja buruh tani merupakan pekerjaan nomor 2 terbanyak di Jorong Kartini.

Buruh tani yaitu sekelompok manusia yang mana bekerja dengan memberikan jasa kepada pemilik sawah agar bisa mendapatkan upah yang mana biasanya diberikan berdasarkan harian atau borongan. Pekerjaan Buruh tani disini merupakan pekerjaan yang banyak dilakukan yang mana pekerjaan ini tidak perlu memiliki ketrampilan yang khusus, sehingga banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan buruh tani dimana pekerjaan dilakukan dari jam 8 pagi sampe jam 5 sore, yang mana para buruh tani tidak diberikan makanan sehingga buruh tani harus bawa makan sendiri. Dan untuk sistem pemberian upah yang mana para buruh harus menyelesaikan tugasnya baru para petani atau bos membayarnya. Contoh pekerjaan buruh tani yang biasa dilakukan yaitu membersihkan, mengelola dan memanen lahan atau kebun yang dimana buruh tani bekerja.

Faktor penyebab masyarakat yang ada di Jorong Kartini bekerja sebagai buruh tani yaitu Faktor ekonomi keluarga yang kurang mencukupi kebutuhan sehari-hari yang mana, setiap tahunnya perekonomian selalalu mengalami peningkatan, seperti bahan pokok yang tiap bulannya harga selalu naik. Tidak hanya faktor ekonomi saja tapi faktor pendidikan, dimana pendidikan menjadi salah satu faktor masyarakat yang ada di Jorong Kartini harus bekerja

sebagai buruh. Tidak itu saja faktor penyebab masyarakat bekerja sebagai buruh tani yaitu faktor keinginan, yang mana faktor ini cenderung harus dipenuhi walaupun pendapatan dari bekerja sebagai buruh tani tidak mampu memenuhi kebutuhan.

Dapat kita lihat dari wawancara dengan ibu misnidar dimana pertanyaannya yaitu kenapa ibu lebih memilih bekerja sebagai buruh tani yaitu: “saya bekerja sebagai buruh tani di karenakan tidak ada pekerjaan yang lain dimana saya hanya tamatan SMP, sehingga pekerjaan sebagai buruh tani lah yang bisa saya kerjakan, dimana saya harus menyekolahkan anak saya dan dimana saya disini sebagai ibu tunggal” Dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan dimana penyebab para masyarakat bekerja sebagai buruh tani yaitu dimana kebutuhan yang selalu bertambah, sehingga dengan bekerja sebagai buruh tani mampu memenuhi kebutuhannya walaupun tidak semua.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan Bapak tarmizi yaitu sejak kapan menggeluti pekerjaan sebagai buruh tani. “ Saya bekerja sebagai buruh tani yaitu dari umur 27 yang mana semasa saja masih berumur 21 saya merantau sehingga saat ini saya menikah dimana saya bekerja sebagai buruh tani untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya yang mana hanya saya saja yang bekerja”

Dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa para buruh tani bekerja sebagai buruh tani karena tidak adanya lowongan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan dari segi pendidikan juga menjadi kendala utama mereka bekerja sebagai buruh tani. Proses penetapan upah yang di berikan kepada buruh tani yaitu dengan melakukan pekerjaan terlebih dahulu sebelum mendapatkan upah. Sedangkan penetapan upah berdasarkan ekonomi islam dapat di lihat hadis (H.R. Ibnu Majjah) yaitu: Berikanlah Upah Pekerjaan Sebelum Keringatnya Kering. Dari hadis ini tentu bisa di simpulkan dimana upah yang di berikan majikan atau bos harus secepatnya di berikan sebelum keringatnya kering.

Dapat dilihat dari wawancara dengan ibu ideh yaitu bagaimana sistem pemberian upah. “yaitu dengan saya bekerja terlebih dahulu dan setelah selesai melakukan pekerjaan baru saya mendapatkan upahnya. Yang mana buruh tani yang ada di Jorong Kartini semuanya menggunakan sistem seperti itu. Tidak ada upah di dapatkan di awal melainkan bekerja terlebih dahulu baru mendapatkan upah”

Dapat di ambil kesimpulan dari wawancara yang di atas yaitu dimana penetapan upah ini dilaukan berdasarkan kesepakatan di awal, dimana melakukan pekerjaan terlebih dahulu baru mendapatkan upah. Penetapan upah ini sudah dilakukan dari zaman zaman yang mana melakukan pekerjaan dulu baru mendapatkan upah.

Jadi dapat diambil kesimpulan dari wawancara yang telah dilakukan di atas yaitu faktor yaitu faktor kebutuhan ekonomi yang sangat tinggi, pendapatan yang kurang sehingga belum mencukupi kebutuhan, konsumsi dan pengeluaran keluarga selalu meningkat, keadaan tempat tinggal, pendidikan di mana yang bekerja sebagai buruh tani tidak memerlukan pendidikan yang tinggi sebagaimana hanya tamatan SD, SMP dan SMA., keinginan pribadi dan tidak adanya peran pemerintah bagi para masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Yang mana hal ini lah pendorong masyarakat banyak memilih bekerja sebagai buruh tani, walaupun pendapatan dari buruh tani ini belum bisa mencukupi kebutuhan yang lain, hanya kebutuhan pokok saja yang terpenuhi.

5. KESIMPULAN

Jorong Kartini, bagian dari Nagari Muara Kiawai di Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat, adalah wilayah strategis dengan tanah subur dan populasi terbesar dalam nagari tersebut. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani, dengan upah buruh tani yang rendah tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kebutuhan ekonomi yang sangat tinggi, pendapatan yang kurang sehingga belum mencukupi kebutuhan, konsumsi dan pengeluaran keluarga selalu meningkat, keadaan tempat tinggal, pendidikan di mana yang bekerja sebagai buruh tani tidak memerlukan pendidikan yang tinggi sebagaimana hanya tamatan SD, SMP dan SMA., keinginan pribadi dan tidak adanya peran pemerintah bagi para masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Meskipun demikian, kesejahteraan masyarakat masih rendah dan memerlukan perhatian dari pemerintah serta pihak terkait untuk meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Andayani, S. A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah. *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(3), 261. <https://doi.org/10.25157/ma.v1i3.46>
- Hasimi, D. M. (2020). Analisis program bantuan pangan non tunai (BPNT) guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.24042/revenue.v1i01.5762>
- Mardani. (2011). *Ayat-ayat dan hadis ekonomi syariah*. Rajawali Pers.
- Mustofa, I. (2016). *Fiqih mu'amalah kontemporer*. Rajawali Pers.
- Safitriawati, D. (2020). Tingkat kesejahteraan tenaga kerja harian lepas dan pola pengeluaran konsumsi rumah tangga (Suatu kasus di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) II PT. Perkebunan Nusantara VIII Cikasungka, Kabupaten Bogor). *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.33512/jipt.v2i1.8845>
- Suardi, D. (2021). Makna kesejahteraan sudut pandang ekonomi Islam. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 321. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.180>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Toha, H. (1991). *Hubungan majikan dan buruh*. PT Rineka Cipta.
- Wawancara dengan pemilik lahan, pada hari Senin, 06 September 2023. (n.d.).
- Wijayant, A. (2010). *Hukum ketenagakerjaan pasca reformasi*. Sinar Grafika.
- Fitriliana, F., Hanum, F., Nasir, N., Juwita, J., & Fahmi, I. (2024). Peningkatan pendapatan ekonomi buruh tani perempuan melalui pembiayaan di Kecamatan Seulimum, Kabupaten Aceh Besar. *MEA: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 8(3). <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4757>
- Susniawati, D. (2023). Faktor yang mempengaruhi pendapatan pada buruh tani perempuan: Studi kasus di Desa Seboroh. *BEP: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*.
- Andayani, R. (2024). Kontribusi perempuan buruh tani terhadap ekonomi keluarga dan perekonomian setempat. *JAT: Jurnal Agama dan Terapan*.
- Siregar, A. P. (2024). The trend of agricultural sector resilience in Indonesia. *Journal of Agricultural Science*.
- Asian Development Bank. (2025). *Internet use in agriculture and farm earnings: An analysis of the Indonesia labor force survey*. Asian Development Bank.